

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Jagung manis (*Sweet Corn*) umum dikonsumsi sebagai jagung rebus atau jagung kukus (steam), terutama bagi masyarakat di kota-kota besar. Jagung ini dikonsumsi dalam bentuk jagung muda, mempunyai rasa manis dan enak karena kandungan gulanya tinggi. Jagung manis mempunyai biji-biji yang berisi endosperm manis, mengkilap, tembus pandang sebelum masak dan berkerut bila kering (Azrai dkk. 2009).

Sweet Corn atau yang lebih dikenal jagung manis mempunyai kandungan gula yang tinggi dalam bijinya sekitar 5-6 %, sehingga lebih banyak disukai untuk dikonsumsi. Selain itu, keunggulan jagung manis yang lain yaitu memiliki serat yang halus sehingga lebih mudah dalam proses mengunyah. Di Indonesia jagung manis sudah mendapat perhatian dari masyarakat. Beberapa lembaga pemerintah yang telah mencoba membudidayakannya, antara lain IPB dan Balai Penelitian Pangan Mekar Sari, Sleman. Selain itu, banyak juga pihak swasta yang membudidayakan jagung manis dan bekerjasama dengan petani untuk memenuhi permintaan pasar, baik pasar swalayan, restoran, hotel, objek wisata, dan pasar lainnya akan jagung manis tersebut. Akan tetapi, peningkatan permintaan pasar belum mampu dipenuhi oleh hasil produksi yang ditawarkan oleh petani (Gustikai, 2013).

Rasa manis pada jagung manis disebabkan oleh kandungan gula yang tinggi pada endosperm. Selain rasanya yang manis dan enak, jagung manis juga bermanfaat bagi kesehatan karena kaya akan gizi, terutama jika dikonsumsi dalam bentuk jagung rebus. Jagung manis mengandung karbohidrat, lemak, protein, dan beberapa vitamin serta mineral. Kandungan nilai nutrisi dalam biji jagung manis yaitu energi 90 kkal (360 kJ), karbohidrat(19 g), protein (3,2 g), vitamin A equiv. 10 g (1%), vitamin C 7 mg (12%), dan kalium 270 mg (6%). Usaha tani jagung manis cukup

menguntungkan dan layak untuk disahakan yang ditandai dengan nilai $R/C > 1$ yaitu 1,8 – 2. Artinya, setiap tambahan modal Rp 1.000,00 akan diperoleh pendapatan sebesar Rp 1.800,00 – 2.000,00. Modal usaha tani jagung manis tidak terlalu besar, sebagai mana usaha tani cabai, tomat, atau kentang. Modalnya berkisar Rp 10 – 15 juta. Pendapatan yang diperoleh mencapai Rp 18 – 30 juta. Dengan demikian, keuntungan yang dapat diperoleh dapat mencapai Rp 15 juta untuk satu musim tanam. Jika satu musim tanam sekitar tiga bulan maka rata – rata penghasilan petani tiap bulan sekitar Rp 2,5 juta – 5 juta. Pendapatan ini akan semakin meningkat jika harga jual tongkol jagung manis sedang naik. (lebih dari 1.500,00/kg) (Syukur dan Rifianto, 2013)

Rendahnya produksi jagung antara lain disebabkan belum meluasnya penggunaan varietas unggul, minimnya permodalan petani serta pemakaian dan cara bercocok tanam yang belum memenuhi anjuran. Contoh pemberian pupuk sesuai anjuran. Untuk memenuhi kebutuhan yang terus meningkat, upaya peningkatan produksi jagung perlu mendapat perhatian yang lebih besar sehingga terwujudnya swasembada jagung (Cristoporus dan Sulaeman, 2009). BPS (2013), melaporkan bahwa produktivitas tanaman jagung di provinsi Gorontalo pada tahun 2011 mengalami kenaikan dari 44,62 kw/ha menjadi 47,57 kw/ha di tahun 2012. Hal ini membuktikan bahwa prosep pengembangan tanaman jagung memang perlu dipertahankan.

Untuk meningkatkan produksi jagung manis dapat dilakukan dengan berbagai macam cara yaitu seperti penggunaan pupuk yang sesuai dengan kebutuhan tanaman, pemberian pupuk sesuai dosis, pemberian pupuk yang tepat waktu dan tepat sasaran. Tanaman jagung manis sangat memerlukan tanah yang subur, gembur dan banyak mengandung unsur hara seperti unsur hara N, P, K serta bahan organik yang dapat memperbaiki struktur fisik dan biologi tanah. Pupuk organik merupakan salah satu bahan yang digunakan dalam penstabilan unsur hara dalam tanah.

Bahan/pupuk organik sangat bermanfaat bagi peningkatan produksi pertanian baik kualitas maupun kuantitas, mengurangi pencemaran lingkungan dan meningkatkan kualitas lahan secara berkelanjutan. Penggunaan pupuk organik dalam jangka panjang dapat meningkatkan produktifitas lahan dan dapat mencegah degradasi lahan. Sumber bahan untuk pupuk organik sangat beraneka ragam, dengan karakteristik fisik dan kandungan kimia atau hara yang sangat beraneka ragam sehingga pengaruh dari penggunaan pupuk organik terhadap lahan dan tanaman dapat bervariasi. Keuntungan pemakaian pupuk kandang antara lain : dapat memperbaiki kesuburan fisika tanah melalui perubahan struktur dan permeabilitas tanah. Dapat memperbaiki kesuburan kimia tanah karena mengandung unsur, N, P, K, Ca, Mg dan Cl. Dapat meningkatkan kegiatan mikroorganisme tanah yang berarti meningkatkan kesuburan biologis. (Antonius., R dkk 2013).

Penggunaan pupuk kandang ayam berfungsi untuk memperbaiki struktur fisik dan biologi tanah, menaikkan daya serap tanah terhadap air. Pemberian pupuk kandang berpengaruh dalam meningkatkan Al-dd dan menurunkan pH, hal ini disebabkan karena bahan organik dari pupuk kandang dapat menetralsir sumber kemasaman tanah. Pupuk kandang juga akan menyumbangkan sejumlah hara kedalam tanah yang dapat berfungsi guna menunjang pertumbuhan dan perkembangannya, seperti N, P, K (Wulandari, 2011).

Hasil penelitian dari Hartoyo (2008), perlakuan macam pupuk kandang untuk tinggi tanaman umur 20 hari dan umur 40 hari antara tanpa dipupuk kandang dan dipupuk kandang ada beda nyata. Hasil data menunjukkan bahwa pertumbuhan vegetatif seperti tinggi tanaman dipupuk kandang menjadi lebih baik.

Pupuk kandang ayam merupakan pupuk padat yang berasal dari kotoran ayam yang sudah terurai. Menurut (Maruapey, 2011) bahwa penggunaan pupuk kandang ayam sebanyak 5 ton/ha dapat meningkatkan hasil jagung manis serta menurunkan berat kering gulma bila dibandingkan dengan pupuk kandang kambing dan pupuk kandang sapi.

Rohmaliah (2003) menyatakan bahwa perlakuan pupuk kandang memberi hasil lebih baik dibanding tanpa pupuk kandang, yaitu dapat meningkatkan secara nyata pada hampir semua parameter yang diamati. Perlakuan pupuk kandang 100g/tanaman (K0) memberi hasil tertinggi pada semua parameter yang diamati. Perlakuan pupuk kandang 100 g/tanaman member hasil nyata pada bobot basah dan kering daun yaitu 306.177 dan 3.93 g.

Berdasarkan urain tersebut diatas, maka telah dilakukan penelitian dengan judul Kajian Tentang Pemberian Pupuk Organik Pada Tanaman Jagung Manis (*Zea mays L. saccharata*)

1.2 Rumusan masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana pengaruh pupuk organik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman jagung manis ?
2. Perlakuan pupuk organik manakah yang akan memberikan pengaruh terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman jagung manis ?

1.3 Tujuan penelitian

1. Mengetahui pengaruh pupuk organik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman jagung manis.
2. Mengetahui perlakuan manakah yang akan memberikan pengaruh terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanam jagung manis.

1.4 Manfaat penelitian

1. Sebagai bahan informasi kepada para petani tentang penggunaan pupuk organik.
2. Dapat menambah wawasan mahasiswa tentang pentingnya penggunaan pupuk organik.
3. Menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah tentang pentingnya penggunaan pupuk organik.

1.5 Hipotesis

1. Diduga pemberian pupuk organik dapat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanam jagung manis.
2. Terdapat salah satu perlakuan pupuk organik yang terbaik pada pertumbuhan dan hasil tanaman jagung manis.